

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dinas Pariwisata Kota Padang merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas utama dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan sektor pariwisata daerah. Pegawai pada Dinas Pariwisata Kota Padang memiliki tugas pokok sesuai dengan bidang dan jabatan masing-masing dalam rangka mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah. Tugas tersebut antara lain meliputi perencanaan program pengembangan pariwisata, seperti penyusunan rencana kegiatan promosi wisata, pengembangan destinasi wisata, serta penyusunan program kerja tahunan di bidang pariwisata. Selain itu, pegawai juga melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pengembangan objek wisata, melakukan promosi dan pemasaran pariwisata daerah melalui berbagai media, serta menjalankan tugas administrasi dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan pariwisata.

Dalam pelaksanaannya, pegawai tidak hanya menjalankan tugas pokok tersebut, tetapi juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan tambahan seperti penyelenggaraan event pariwisata, festival daerah, serta kegiatan promosi wisata yang melibatkan berbagai pihak seperti komunitas, pelaku ekonomi kreatif, dan instansi pemerintah lainnya. Keterlibatan dalam kegiatan event tersebut bukan merupakan tugas utama pegawai, melainkan kegiatan tambahan yang harus dilaksanakan di samping tugas pokok mereka. Hal ini membuat pola kerja pegawai Dinas Pariwisata memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan instansi pemerintah yang bersifat administratif murni, karena keterlibatan dalam event sering menuntut kreativitas, koordinasi lintas pihak, serta kesiapan menghadapi kegiatan lapangan yang dapat berlangsung di luar jam kerja kantor.

Fenomena mengenai keseimbangan kerja dan kehidupan menjadi semakin relevan di Indonesia, terutama di sektor pemerintahan. Menurut laporan di media, ASN (Aparatur Sipil Negara) pegawai instansi pemerintah menghadapi beban administratif, target kinerja, dan tuntutan pelayanan publik yang terus meningkat (Jawapos.com, 2025). Kondisi ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi pegawai, khususnya pada instansi yang bergerak pada sektor pariwisata dan event daerah. Berbeda dengan instansi teknis lainnya, Dinas Pariwisata memiliki ritme kerja yang sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan event, promosi daerah, program wisata, hingga kolaborasi lintas instansi yang menuntut fleksibilitas waktu dan kesiapan tenaga. Hal ini dapat diamati dari maraknya event pariwisata dan budaya yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang sepanjang tahun 2024.

Berdasarkan publikasi resmi Pemerintah Kota Padang, sepanjang tahun 2024 Dinas Pariwisata Kota Padang menyelenggarakan 26 event pariwisata dan budaya. Beberapa kegiatan tersebut meliputi Festival Siti Nurbaya, Festival Muaro Padang, Padang Fashion Carnival, Pasa Pabukoan, Gowes Siti Nurbaya, hingga berbagai event daerah berskala nasional (Padang, 2024). Salah satu agenda pariwisata unggulan daerah tersebut adalah Festival Siti Nurbaya. Penyelenggaraan event pariwisata tidak hanya menuntut kesiapan pada saat pelaksanaan, tetapi juga memerlukan proses persiapan yang panjang dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang, diketahui bahwa Festival Siti Nurbaya memerlukan proses persiapan hingga satu tahun sebelum pelaksanaan event. Proses tersebut meliputi perencanaan konsep kegiatan, penyusunan anggaran, koordinasi lintas instansi, persiapan teknis lapangan, serta evaluasi pasca kegiatan.

Dengan demikian, keterlibatan pegawai tidak hanya terjadi pada periode pelaksanaan event, melainkan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dengan intensitas pekerjaan yang meningkat pada waktu-waktu tertentu. Di sisi lain, pegawai tetap harus menjalankan tugas pokok dan pekerjaan rutin di kantor. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan beban kerja pegawai, baik dari segi tuntutan waktu, frekuensi pekerjaan, maupun tekanan penyelesaian tugas. Apabila beban kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan dukungan organisasi yang memadai, maka pegawai berisiko mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work life balance*). Oleh karena itu, fenomena ini relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang.

Dalam konteks pola kerja berbasis event seperti di Dinas Pariwisata, isu *Work Life Balance* menjadi sangat penting. Greenhaus (2011) menjelaskan *Work Life Balance* sebagai kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang tanpa adanya konflik peran. Tuntutan pekerjaan yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan hidup dan memicu stres pada pegawai (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2025). Ketika jadwal kerja menjadi tidak menentu, lembur meningkat, dan beban pekerjaan bertambah pada masa persiapan event, pegawai berpotensi mengalami ketidakseimbangan antara waktu kerja dan kehidupan pribadi. Ketidakseimbangan ini dapat memunculkan stres, kelelahan, penurunan kepuasan kerja, hingga menurunnya kualitas kinerja. Oleh karena itu, *Work Life Balance* menjadi variabel penting untuk diteliti pada pegawai yang memiliki pola kerja dinamis seperti pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang. Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *work life balance* pegawai tersebut adalah beban kerja yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari, khususnya pada periode penyelenggaraan event.

Beban kerja merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi *work life balance*. Tarwaka (2015) menjelaskan bahwa beban kerja mencakup jumlah tugas, intensitas pekerjaan, serta tekanan waktu yang harus diselesaikan pegawai sesuai kemampuan fisik dan mental. Pada instansi dengan kegiatan event yang padat, beban kerja cenderung meningkat secara signifikan, terutama pada masa persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Lestari et al. (2020), beban kerja yang tinggi seringkali mengurangi keseimbangan hidup. Tekanan untuk mencapai target yang tinggi dalam batas waktu yang telah ditentukan dapat meningkatkan beban kerja yang secara langsung mempengaruhi karyawan. Dalam konteks Dinas Pariwisata, tingginya jumlah event dapat menyebabkan pegawai mengalami beban kerja berlebih yang berpotensi mempengaruhi keseimbangan hidup mereka. Selain beban kerja, terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan dalam upaya memahami *work life balance* pegawai, yaitu dukungan organisasi.

Dukungan organisasi juga berperan penting dalam membentuk *work life balance* pegawai. Stinglhamber et al. (2016) menjelaskan bahwa ketika pegawai merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung oleh organisasi, mereka akan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik sehingga mampu menghadapi tekanan pekerjaan dengan lebih efektif. Bentuk dukungan organisasi dapat berupa kebijakan yang fleksibel, perhatian atasan, kerja sama tim yang baik, serta fasilitas yang memadai pada saat event berlangsung. Menurut Poulouse & Sudarsan (2014), organisasi dapat membantu karyawan dalam mencapai *work life balance* serta meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik dalam mengelola tugas pekerjaan dan tanggung jawab di luar pekerjaan melalui pemberian dukungan kepada karyawan.

Berdasarkan fenomena tingginya intensitas event yang menuntut kesiapan pegawai, dengan beban kerja yang berubah-ubah, serta pentingnya dukungan organisasi dalam menjaga kesejahteraan karyawan, maka *work life balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota

Padang menjadi isu yang semakin relevan untuk dikaji. Kondisi ini menunjukkan bahwa pegawai tidak hanya menghadapi tuntutan pekerjaan berbasis event yang meningkat, tetapi juga membutuhkan dukungan organisasi yang memadai agar mampu menjaga keseimbangan antara peran pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian yang menjadi rujukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *work life balance* pada pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang yang dipengaruhi oleh beban kerja dan dukungan organisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Beban Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang?
2. Bagaimana Dukungan Organisasi berpengaruh terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi secara bersama-sama terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beban Kerja berpengaruh terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Organisasi berpengaruh terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang?

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi secara bersama-sama terhadap *Work Life Balance* pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Organisasi terhadap *Work Life Balance* pada instansi pemerintah, khususnya dinas yang beroperasi dengan pola kerja berbasis event. Penelitian ini juga menjadi pengalaman ilmiah yang memperkaya keterampilan analisis peneliti dalam menginterpretasikan data empiris dan menyusun rekomendasi yang relevan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai isu work life balance dalam konteks pemerintahan daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji topik Beban Kerja, Dukungan Organisasi, dan *Work Life Balance*. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan kualitas akademik dan reputasi universitas dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.

### 3. Bagi Instansi (Dinas Pariwisata Kota Padang)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia, khususnya terkait pengaturan beban kerja pegawai dan peningkatan dukungan organisasi. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam manajemen kerja, terutama di periode padat event, guna menjaga kesejahteraan pegawai serta mendukung kinerja institusi secara keseluruhan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi Dinas Pariwisata Kota Padang sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan beban kerja dan peningkatan dukungan organisasi, khususnya pada periode penyelenggaraan event, dalam upaya menjaga work life balance pegawai.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah terhadap *Work Life Balance* pada pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang, peneliti membatasi masalah pada lingkup bagaimana pengaruh beban kerja dan dukungan organisasi. Dengan objek penelitian adalah pegawai Dinas Pariwisata Kota Padang